

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang menceritakan kehidupan manusia berdasarkan sudut pandang pengarang seperti, pengalaman, perasaan, dan ide kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Menurut Sukirman, karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui bahasa.¹ Dengan demikian, sastra menyatukan dimensi pengalaman personal dan nilai-nilai budaya melalui medium bahasa. Karya sastra memiliki kekuatan dalam merepresentasikan kehidupan manusia, baik secara realistis maupun simbolis. Realitas yang dihadirkan tidak selalu bersifat harfiah, melainkan merupakan hasil rekonstruksi dan refleksi dari dunia nyata yang dipadukan dengan imajinasi pengarang. Oleh sebab itu, sastra sering disebut sebagai cerminan kehidupan, karena ia menyajikan gambaran tentang berbagai aspek kehidupan manusia: cinta, penderitaan, perjuangan, keadilan, hingga kemanusiaan secara universal.

Selain itu, karya sastra banyak memberikan manfaat bagi pembaca. Sebab, dalam karya sastra memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk dipelajari dan dipahami. Studi Hatima menunjukkan bahwa sastra anak tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga sarat nilai moral dan sosial.² Ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi media edukatif yang memperkuat nilai karakter pembaca. Sastra dapat digunakan sebagai wadah untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran melalui penggambaran imajinatif, sehingga menjadi

¹ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10 No. 1 (Mei 2021)

² Yoma Hatima, "Sastra Anak sebagai Sarana Penguatan Karakter dan Kreativitas", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*.

pembelajaran bagi yang membaca. Pada umumnya karya sastra adalah gambaran permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perkembangan dan tumbuhnya karya sastra berdasarkan manusia serta perubahan zaman mendorong pemikiran manusia untuk mengembangkan sastra.

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa. Dalam novel, pengarang mengungkapkan permasalahan hidup manusia melalui unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa unsur-unsur intrinsik tersebut berfungsi sebagai struktur pembangun karya fiksi yang membentuk makna dan nilai keseluruhan cerita.³ Novel menceritakan kehidupan seseorang secara runtut dan memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa hiburan, penyampaian nilai moral, kritik sosial, atau refleksi terhadap realitas hidup. Menurut Burhanuddin Jassin, novel adalah karya sastra yang menggambarkan aspek-aspek kehidupan manusia secara menyeluruh melalui narasi panjang yang memungkinkan pendalaman karakter dan konflik.⁴ Novel juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu pada masyarakat. Pengarang tidak hanya berkisah, tetapi juga menyampaikan gagasan, kritik, atau pesan moral. Dalam teori sosiologi sastra, sebagaimana dijelaskan oleh Wellek dan Warren, karya sastra termasuk novel merupakan produk budaya yang mencerminkan dan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat tempat pengarang hidup.⁵ Maka dari itu, novel bisa menjadi cermin realitas sosial sekaligus sarana pembentukan nilai dan kesadaran kolektif.

³ Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.

⁴ H.B. Jassin, *Pengantar Kesusasteraan Indonesia Modern* (Jakarta: Gramedia, 1983), 15.

⁵ Wellek, René dan Austin Warren. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company, 1949.

Oleh sebab itu, pengarang diharuskan mampu menyelipkan nilai-nilai kehidupan dalam karyanya agar pembaca dapat mengambil pelajaran, menjadikannya sebagai gambaran hidup, bahkan membentuk empati. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut, karya sastra, khususnya novel, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan sosial. Pembaca diajak untuk memahami dan merasakan pengalaman tokoh, sehingga mampu mengembangkan rasa empati terhadap situasi dan kondisi yang berbeda dari dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Harimurti Kridalaksana, pengalaman batin yang tertuang dalam karya sastra memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional sehingga dapat memahami dan merasakan perasaan tokoh dalam cerita secara mendalam.⁶ Dengan demikian, karya sastra menjadi wahana penting dalam membentuk kesadaran sosial pembaca.

Salah satu nilai yang bisa dijadikan cerminan manusia dalam sebuah novel adalah nilai sosial kemanusiaan. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai dan berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut karena nilai sosial memiliki nilai daya guna fungsional untuk perkembangan kehidupan manusia. Nilai sosial dalam novel merupakan nilai yang bisa dipelajari dan dipahami dari interaksi tokoh dengan tokoh lainnya, tokoh dengan lingkungannya, dan tokoh dengan masyarakat sekitarnya. Penyampaian nilai sosial dalam novel oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun pengarang. Biasanya penyampaian nilai sosial melalui tokoh seperti dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh dalam cerita tersebut. Kemudian, penyampaian nilai sosial dari pengarang dapat dijelaskan secara langsung ataupun tidak langsung.

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai sosial kemanusiaan yang kuat adalah *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden. Novel ini menyoroti relasi emosional antara anak dan ayah, perjuangan hidup dalam

⁶ Harimurti Kridalaksana, *Pengantar Linguistik dan Sastra* (Jakarta: Gramedia, 2008), 112.

keterbatasan ekonomi, dan berbagai nilai seperti kasih sayang, tanggung jawab, kejujuran, dan ketulusan dalam konteks keluarga. Tema dan konflik yang disajikan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama dalam ranah sosial dan keluarga, sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra yang kontekstual dan membangun empati siswa. Novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden menceritakan tentang tokoh bernama Ekal yang ditinggal meninggal dunia oleh kedua orang tuanya. Ibunya meninggal di usia Ekal 10 tahun karena sakit TBC dan Ayahnya meninggal karena kecelakaan kerja saat Ekal berusia 12 tahun. Sehingga Ekal harus hidup dan berjuang sendirian. Cerita tersebut cocok dibaca karena terdapat nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Novel karya Jaquenza Eden ini memberikan banyak pesan positif terhadap pembaca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Kalidawir, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan nilai sosial kemanusiaan di kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Sikap pelajar banyak menjadi keluhan orang tua maupun masyarakat sekitar. Masalah perundungan sering terjadi antar sesama peserta didik, kebanyakan berupa ucapan yang menyakitkan, mengolok-olok dengan membawa nama orang tua yang berujung pada perkelahian. Di zaman sekarang, peserta didik kurang peka terhadap nilai sosial seperti kepedulian, tolong-menolong, kerja sama, dan sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Perubahan tersebut tentu dipengaruhi oleh zaman, teknologi, dan lingkungan. Kecanggihan teknologi di bidang informasi dan komunikasi mempunyai dampak besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah pergeseran nilai-nilai yang diemban masyarakat sebagai akibat terjadinya kontak budaya.⁷

Seharusnya peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai

⁷ Muyassaroh, M. (2017). Konstruksi Nilai Pendidikan Keimanan Islam dalam Prosa Fiksi Kecil-kecil Punya Karya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67-86.

sosial di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengaruh-pengaruh tersebut membuat peserta didik kurang mengenal nilai-nilai sosial. Dalam dunia pendidikan perlu ditanamkan sifat-sifat positif pada diri peserta didik. Guru memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya membimbing pembelajaran tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik pada diri siswanya.

Dalam hal ini, dapat memanfaatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan pelajaran atau pengetahuan mengenai nilai sosial kemanusiaan. Melalui pembelajaran khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 3 Kalidawir, pendidik diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dengan memaparkan nilai-nilai sosial dalam karya sastra. Pendidik pada umumnya dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan ini dengan memberikan cerita yang berisi penanaman atau pengembangan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan oleh pendidik kepada siswa supaya menjadi motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menganalisis novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup serta terdapat nilai sosial yang bermanfaat bagi pembaca. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sosial. Artinya, pembelajaran sosial dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di sekolah khususnya mata pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jadi, dengan menganalisis nilai-nilai sosial dalam novel ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTs kelas VIII, yaitu CP. Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, dengan tujuan pembelajaran (1) Peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi informasi dalam karya sastra, (2) Peserta didik mampu menyusun

teks ulasan dengan memperhatikan strukturnya. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan kajian analisis novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden sebagai bahan penelitian yang berjudul “*Nilai Sosial Kemanusiaan dalam Novel Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai sosial kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden.
2. Nilai sosial kemanusiaan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, ditemukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk nilai sosial kemanusiaan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden?
2. Bagaimana nilai sosial kemanusiaan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai sosial kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden.
2. Mendeskripsikan nilai sosial kemanusiaan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat

positif dalam kehidupan, baik teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang karya sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra.
- b. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami nilai sosial kemanusiaan dalam novel *Narasi Perihal Ayah* karya Jaquenza Eden sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bahan pembelajaran sastra dan memberikan wawasan dalam pembelajaran nilai sosial kemanusiaan.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan jiwa sosial siswa terhadap sesama.

- c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai nilai sosial kemanusiaan dalam novel dan relevansinya sebagai alternatif bahan ajar sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Karya Sastra

Karya sastra adalah suatu ungkapan dari pengarang yang bersifat pribadi, berisi tentang perasaan, pengalaman hidup, pemikiran, ide dan gagasan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dituangkan lewat tulisan. Menurut Sukirman, karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa.⁸ Dengan demikian, karya sastra tak hanya bersifat imajinatif, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan ekspresi personal yang mendalam.

Di dalam teori kontemporer, karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Sejalan dengan pendapat Putra yang menjelaskan bahwa, karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan kehidupan serta realitas hubungan yang terjadi antara manusia dengan kondisi sosial yang menyertainya.⁹ Ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berbicara soal estetika, tetapi juga menyentuh aspek filosofis dan sosiologis kehidupan.

Secara etimologi, sastra berasal dari Sansekerta, dibentuk dari akar kata *sas-* yang berarti mengerahkan, mengajar, dan memberi petunjuk, dan akhiran *-tra* yang berarti alat atau sarana. Dengan

⁸ Sukirman, *Hakikat Sastra: Suatu Pendekatan Konsepsi*, Jurnal Konsepsi, vol. 1, no. 1 (2021), hlm. 1–7, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

⁹ A. H. Putra, Y. R. Latjuba, dan W. P. Adhyatma, *Peran Sastra dalam Menggambarkan Relasi Sosial Manusia*, Jurnal Pesastra, vol. 6, no. 2 (2025), hlm. 45–53, <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/87>.

demikian, secara harfiah, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk.¹⁰ Secara harfiah, kata sastra berarti huruf, tulisan, atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan *su-* (dari bahasa Jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.

b. Novel

Novel merupakan karangan prosa yang memuat rangkaian realita kehidupan seseorang dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam kajian ilmiah, novel dipandang sebagai media untuk menampilkan masalah sosial, budaya, dan moral yang dihadapi individu di tengah masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sasmika, Maspuroh, dan Rosalina yang menunjukkan bahwa novel mampu memotret realitas sosial secara jelas, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan keresahan generasi muda dalam kehidupan modern.¹¹ Selain sebagai refleksi sosial, novel juga menjadi sarana pendidikan karakter. Munadhiroh dan Parmin menilai bahwa novel dapat menjadi media penguatan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, sekaligus menampilkan realitas seperti overpopulasi, keserakahan, dan konflik dalam relasi manusia.¹²

Novel merupakan jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia beserta permasalahan sosialnya dan ditampilkan melalui tokoh dan wataknya. Novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, ide penulis dalam merespon

¹⁰ M. Santosa, *Dekonstruksi Istilah Sastra dalam Konteks Modern*, (2020), https://www.researchgate.net/publication/343853465_Dekonstruksi_Istilah_Sastra.

¹¹ Mira Sasmika, Uah Maspuroh, dan Sinta Rosalina, “Masalah Sosial dalam Novel *La Muli* Karya Asma Nadia,” *Onoma: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 8, no. 2 (2022): 12–21, <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/1412>.

¹² Munadhiroh Ainiyah dan Parmin Parmin, “Refleksi Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie,” *Bapala: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1 (2023): 34–45, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54607>.

kehidupan di sekitarnya. Sebagai karya sastra, novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam suatu kondisi. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

c. Nilai Sosial

Nilai sosial kemanusiaan adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang mendasari interaksi dan perlakuan antar individu dalam masyarakat. Nilai-nilai ini mencerminkan keyakinan tentang hak asasi manusia, keadilan, solidaritas, empati, dan martabat. Nilai sosial kemanusiaan dapat dijadikan pedoman manusia dalam bertingkah laku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif antarwarga masyarakat. Seperti dijelaskan oleh Emile Durkheim, moralitas tumbuh dari konsensus sosial yang menekankan pentingnya keterikatan dan kepedulian terhadap sesama.¹³ Oleh karena itu, penerapan nilai sosial kemanusiaan seperti tolong-menolong, saling menghargai, dan menolak kekerasan menjadi landasan untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan beradab.¹⁴

d. Bahan Ajar

Dikutip dari buku Pengembangan Bahan Ajar karya Dr. E. Kosasih, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa

¹³ Rosita, Windi Rahmawati, Masduki Asbari, dan Yoyok Cahyono, “Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 15, <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.10>.

¹⁴ Nurmalia Dewi, M. L. Hakim, Sundari Utami, dan Muhammad Ichsan, “Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam Berbagai Profesi di Lingkungan Masyarakat Kota Jambi,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 1, no. 1 (2023): 60–61, <https://online-journal.unja.ac.id/jppsm/article/view/29514>.

materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar yang baik harus dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahidah, Kirana, dan Suryanti yang menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis teks multimodal mampu meningkatkan literasi dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

2. Operasional

Penegasan secara operasional pada penelitian yang berjudul *Nilai Sosial Kemanusiaan dalam Novel Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP: Pendekatan Sosiologi Sastra* ini merupakan kegiatan menganalisis nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam novel Narasi Perihal Ayah karya Jaquenza Eden dalam kajian sosiologi sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, tentu penyusunannya menggunakan sistematika pembahasan yang baik. Sistematika dalam penelitian ini

¹⁵ Nurmala Sahidah, Tjandra Kirana & Suryanti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Multimodal untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SD/MI," *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 370, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2391>.

dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 5 bab dengan beberapa subbab di dalamnya dengan rincian sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan terakhir sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi uraian data temuan sebagai wujud hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi pokok dari penelitian yang memuat jawaban atas permasalahan yang diteliti serta penafsiran

lengkapya.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pengantar validasi, validasi instrumen penelitian, lembar bimbingan skripsi, surat pernyataan selesai bimbingan, sinopsis novel, hasil pengodean dan data novel, klasifikasi data seta dokumentasi, wawancara, dan daftar riwayat hidup.